

## Representasi Humor Dalam Short Video Akun Instagram Habib Ja'far (Prespektif Dakwah dan Komunikasi Islam)

Gama Achmad Faqih<sup>1)</sup>, Yasmin Ni'matul Ula<sup>2)</sup>, Mega Yuliana Indah Lestari<sup>3)</sup>, Anas Azhimi Qalban<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

<sup>2,3,4)</sup>Purwokerto, Banyumas, Indonesia

[214110102204@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:214110102204@mhs.uinsaizu.ac.id) <sup>1)</sup> [214110102114@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:214110102114@mhs.uinsaizu.ac.id) <sup>2)</sup>

[214110102213@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:214110102213@mhs.uinsaizu.ac.id) <sup>3)</sup> [anasaq@uinsaizu.ac.id](mailto:anasaq@uinsaizu.ac.id) <sup>4)</sup>

**Abstrak.** Komunikasi adalah proses media transmisi pesan dari satu komunikator ke komunikator lainnya. Komunikasi biasanya merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, dengan tujuan berkomunikasi secara efektif dari satu orang ke orang lain. Dalam dunia bisnis, komunikasi memegang peranan penting dalam mempromosikan produk dan jasa kepada calon pelanggan. Kajian tersebut diberi judul Penggambaran Humor dalam Video Pendek di Akun Instagram Habib Ja'far (Perspektif Dakwah dan Komunikasi Islam). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkonstruksi makna humor dalam video pendek pada akun Instagram Habib Ja'far. Video ini memadukan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan pesan-pesan humor dalam khotbah Habib Ja'far. Penelitian ini menggunakan pendekatan perpustakaan yang menggabungkan data primer dan sekunder sebagai sumber utama pengumpulan data. Kemudian kami akan menganalisis dan mendeskripsikan. Konten humor dalam short video instagram Habib Ja'far merupakan suatu konten yang mengandung nilai dakwah serta efektif dalam penyampaian pesan dan memikat audiens, karena dikemas dengan makna-makna humor yang mendalam dikarenakan terdapat pesan-pesan tersirat yang berisi dakwah tentang toleransi dan lain sebagainya.

**Kata kunci :** komunikasi, makna humor, Habib Ja'far, representasi, semiotika

**Abstract.** Communication is the process of transmitting messages from one communicator to another. Communication is usually a part of everyday life, with the aim of communicating effectively from one person to another. In the business world, communication plays an important role in promoting products and services to potential customers. The study is entitled *Depiction of Humor in Short Videos on Habib Ja'far's Instagram Account (Perspectives on Da'wah and Islamic Communication)*. The aim of this research is to construct the meaning of humor in short videos on Habib Ja'far's Instagram account. This video combines qualitative research methods with descriptive methods to describe the humorous messages in Habib Ja'far's sermons. This research uses a library approach that combines primary and secondary data as the main source of data collection. Then we will analyze and describe. Habib Ja'far's humor content is a content that contains worship values and is effective in delivering messages and attracting audiences, because it is packed with deep sense of humor because there are implied messages that contain wonders about tolerance and so on.

**Keywords:** communication, meaning of humor, Habib Ja'far, representation, semiotics

## PENDAHULUAN

Media cetak, media penyiaran dan media online serta film dan bentuk media yang lain pada umumnya termasuk dalam kategori Media. Istilah media umumnya digunakan untuk menggambarkan metode komunikasi, termasuk media cetak dan penyiaran, media online (dan terkadang Internet), dan film. Media mengacu pada institusi atau perusahaan berbeda yang berkomunikasi dengan audiens yang mana guna untuk sebagai bahan rekreasi atau hiburan<sup>1</sup>. Berbagai situasi dalam kehidupan seringkali melibatkan komunikasi. Komunikasi dapat berupa verbal atau non-verbal. Media dakwah adalah sarana atau modus komunikasi yang digunakan dalam Islam untuk menyebarkan pesan dan informasi keagamaan<sup>2</sup>.

Dakwah adalah cara seorang khatib menyebarkan ajaran Islam kepada khalayaknya. Kemajuan teknologi informasi memberikan dampak yang signifikan terhadap metode dan teknik yang digunakan dalam dakwah. Saat ini mayoritas masyarakat menggunakan media teknologi canggih untuk melancarkan aktivitas sehari-hari<sup>3</sup>. Dengan mencermati pernyataan di atas, terlihat jelas bahwa Dakwa mempunyai cara pandang tersendiri mengenai apa yang dimaksud dengan perilaku dai yang lucu. Untuk menjadi seorang pengkhotbah dakwah, diperlukan kemampuan mengkomunikasikan Islam secara lisan, serta menjadi teladan yang inspiratif<sup>4</sup>. Dakwah dan ajaran Islam menjadi lebih lazim di pertemuan-pertemuan keagamaan, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah khatib yang terlibat. Oleh karena itu, para khatib harus berusaha meningkatkan semangatnya dalam memajukan pendidikan Islam dan menjadikan dakwahnya lebih menarik.

Strategi humor merupakan salah satu alternatif metode dakwah agar lebih menarik dan menyenangkan bagi khalayak. Artinya, pendengar tidak hanya mendapat ilmu, tapi juga merasa terhibur. Strategi humor merupakan salah satu teknik pilihan ketika berdakwah. Masih ada standar etika untuk humor yang digunakan. Pesan-pesan pendidikan dan konten pendidikan diperlukan agar humor dapat efektif dalam mendidik masyarakat. Humor itu penting, tapi hindari sesuatu yang provokatif. Humor yang tidak rasis dan mengandung

---

<sup>1</sup> Tias Satrio Adhitama, "Kartun Humor Dan Misi Dakwah Dalam Media Cetak," *Journal Unmuhkupang.Ac.Id* 2, no. 1 (2021): 25–32, <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/talim/article/download/805/510>.

<sup>2</sup> Gina Farhanah Jauza Anas Azhimi Qalban and Iif Alfiatul Mukaromah, "LITERASI DIGITAL DAN GEN-Z: PROTOTIPE KONSEP LITERASI MODERAT SEBAGAI MEDIA SMART DAKWAH," *Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 10, no. 1 (2022): 1–52, <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.

<sup>3</sup> Musthofa Alef Rizqi, "Representasi Makna Humor Dalam Live Tiktok Tante Lala Versi Hijab Bandung," *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora* 5, no. 2 (2023): 76–81, <https://doi.org/10.32509/petanda.v5i2.3271>.

<sup>4</sup> Mustofa Hilmi, "Humor Dalam Pesan Dakwah," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2019): 87, <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3972>.

penghinaan terhadap suatu ras/golongan. Humor jenis ini bukan bersifat pornografi, melainkan menggunakan tubuh untuk menciptakan nada percakapan yang sensasional, kotor, dan tidak etis. Dengan menggunakan strategi humor dalam khotbah diharapkan dapat memberikan hiburan kepada audiens. Madhu menganggap metode dan teknik humor menarik dalam dakwah komunikasi Islam, karena dapat meredakan stres, membantu mengurangi stres atau gangguan, dan mengalihkan perhatian. Senjata ampuh untuk mencuri proses atensi dalam peran kepercayaan<sup>5</sup>. Oleh karena itu, metode dakwah yang lucu menjadi pelengkap penyebaran ajaran Islam. Hal ini dilakukan agar khotbah yang dibawakan terdengar dan beresonansi dengan Madhus.

Dalam wacana ini, penulis berupaya mengevaluasi berbagai sumber mengenai humor dan komunikasi. Dalam hal ini, penulis menghubungkannya dengan komunikasi Islam dan berupaya menilai sejauh mana humor diperbolehkan dalam komunikasi Islam. Penelitian ini sangat penting karena penggunaan humor dalam dakwah merupakan fenomena yang menarik dan strategis dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Humor memiliki potensi untuk meredakan ketegangan, menarik perhatian audiens, dan membuat pesan lebih mudah diingat. Selain itu, mempelajari bagaimana humor digunakan dalam dakwah, humor yang tepat dapat menjembatani perbedaan budaya dan memperkuat toleransi antar umat beragama. Oleh karena itu, mempelajari bagaimana humor digunakan dalam dakwah, khususnya oleh tokoh seperti Habib Ja'far, dapat memberikan wawasan berharga tentang cara-cara inovatif dan efektif dalam menyampaikan pesan agama yang relevan dan mendidik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi triangulasi dan analisis data induktif, sedangkan penekanan hasil penelitian pada makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian, tujuan pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan informasi yang dapat diandalkan dari sumber yang dapat dipercaya dan memperoleh informasi faktual. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Kajian Pustaka dan

---

<sup>5</sup> Ayu Inggil Mubarakah et al., "Modernisasi Dakwah Melalui Media Podcast Di Era Digital," *Jurnal Al Burhan* 2, no. 2 (2022): 1-10, <https://doi.org/10.58988/jab.v2i2.68>.

Analisis Dokumen untuk memperoleh data sebagaimana dimaksud<sup>6</sup>. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi individu atau peneliti yang memiliki pengetahuan paling komprehensif tentang topik penelitian. Individu yang terlibat sudah familiar dalam berbagai detail tentang situasi dan kondisi di lokasi penelitian.

Subyek penelitian ini adalah deklarasi konten. Metode *snowball sampling* digunakan untuk menentukan subjek penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan ini, wilayah penelitian diperluas secara maksimal<sup>7</sup>. Selain itu, perlu dicatat bahwa jumlah topik tidak signifikan ketika melakukan penelitian kualitatif. Kualitas informasi terkait topik penelitian yang diusulkan menjadi faktor krusial dalam pemilihan informan<sup>8</sup>. Menyatakan bahwa suatu objek atau kegiatan dalam penelitian mempunyai variabel-variabel tertentu yang dapat diteliti dan diambil kesimpulannya.

Obyek penelitian ini adalah Habib Jafar. Pemilihan Habib Ja'far sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa alasan utama. Pertama, Habib Ja'far merupakan figur publik yang dikenal luas dan memiliki pengaruh signifikan dalam penyampaian pesan-pesan agama melalui media sosial, khususnya Instagram. Kedua, penggunaan humor dalam dakwahnya menjadikan Habib Ja'far unik dan menarik untuk diteliti, mengingat pendekatan humor ini dapat mempengaruhi cara pesan agama diterima oleh audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda. Ketiga, popularitas dan pendekatan dan komunikasinya yang inovatif memberikan kesempatan untuk menganalisis bagaimana pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan efektif, tanpa mengurangi nilai-nilai agama yang ingin disampaikan. Dengan demikian, peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang strategi komunikasi dakwah yang efektif di era digital. Dalam hal ini, penelitian didasarkan pada deskripsi yang dibangun secara cermat. Pendekatan sistematis dilakukan terhadap perlakuan sistematis terhadap teks eksplanasi, baik kata maupun kalimat, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi dan pelaporan hasil penelitian<sup>9</sup>. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang penulis lakukan. Demikian penjelasan pesan jenaka dalam video singkat di

<sup>6</sup> SH. M. Si. Dr. Drs. Thobby Wakarmamu, "Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara," *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 2021, 78.

<sup>7</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif" 01 (2016): 1-23.

<sup>8</sup> Surokim, "Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi," *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur*, 2021, 285, <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISSET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>.

<sup>9</sup> Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein," *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis 2*, no. 1 (2017): 90-95.

akun Instagram Habib Ja'far. Teknik ini berupaya memperdalam prinsip-prinsip ilmiah yang ada dan menerapkannya dalam praktik sebagai model metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki masalah penelitian. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menyempurnakan fakta-fakta ilmiah yang ada dan menerapkannya dalam tindakan sebagai demonstrasi teknik penelitian.

Metode semiotika Roland Barthes digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Pada hakikatnya, analisis semiotika mengacu pada proses pemeriksaan simbol-simbol dalam suatu pesan atau kompilasi simbol teks dan mengkomunikasikan maknanya. Teori Barthes mencakup tiga interpretasi utama: makna denotatif, makna konotasi, dan makna mitos. Barthes mengidentifikasi tingkat kedua yang bermakna "disengaja" dan tingkat pertama disebut mempunyai makna yang sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan merupakan jantung bagi tulisan karya ilmiah dibagian ini temuan penelitian di bentangkan secara gamblang dan mendalam yang akan memberikan pemahaman terhadap pembaca secara menyeluruh tentang penelitian ini. Tujuan utamanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi latar belakang mengapa karya ilmiah ini dibuat. Peneliti akan menyajikan data-data yang diperoleh kemudian menyajikan kajian berdasarkan permasalahan serta data-data yang di peroleh.

### **Hasil Penelitian**

#### **Representasi**

Representasi adalah tindakan mewakili sesuatu untuk menggambarkan suatu situasi dan menemukan penyelesaiannya, dengan tujuan untuk melakukannya. Keberadaan sesuatu disampaikan atau diilustrasikan dengan ekspresi <sup>10</sup>. Menurut John Fisk, representasi adalah tindakan mengkomunikasikan realitas dengan menggunakan kata-kata, suara, gambar, atau cara lain. Dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil yang diperoleh dari objek peneliti melalui metode Semiotika Roland Barthes untuk mendapatkan sebuah representasi makna humor maka akan dijelaskan pada tabel berikut ini :

---

<sup>10</sup> Fronqi Bella Enrin Fronqi, "Representasi Kritik Melalui Humor Dalam Media Digital Youtube Di Chanel Majelis Lucu Indonesia," *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2021): 110-23, <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i2.307>.

**Penyajian Data**

No	Penanda		
1.	<div data-bbox="304 488 655 972" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="710 488 1018 898">Konten di mulai ketika @erwinwu_ mengatakan terkait takjil dan memberikan takjil kepada habib jafar serta patung kucing sebagai pembawa rejeki yang di percaya oleh etnis tionghoa.</p>	Waktu 21 maret 2024	
<b>Makna</b>			
Denotasi	Konotasi	Mitos	
Ketika @erwinwu_ memberikan patung kucing sebagai jimat kelancaran rejeki habib jafar menolak dengan mengatakan bahwasanya menurut kepercayaannya kalau mau rejeki harus dengan bekerja dan dia mengatakan bahwasanya @erwinwu_ lebih membutuhkan karena habib jafar sudah menjadi habib industri	Menunjukkan bahwasanya menurut habib jafar jika memberi jimat patung kucing tidak akan menambah rejeki dan merupakan hal yang syirik dalam islam ini di tunjukan dengan istilah “Dalam kepercayaan saya” yang menegaskan kalau mau rejeki lancar harus bekerja atau dalam kata lain berikhtiar dan tawakal. Serta habib jafar mengatakan bahwa yang lebih membutuhkan adalah	Menurut etnis tionghoa patung kucing merupakan jimat untuk melancarkan rejeki. Tapi hal ini sangat bertentangan dengan ajaran islam yang mana rejeki telah di atur oleh Allah SWT dan kita	

		@erwinwu_ karena habib jafar adalah habib industri yang di mana maksudnya adalah habib sudah merajai industri hiburan dalam hal berdakwah sehingga rejekinya sudah cukup dan tidak perlu jimat lagi	harus menjemputnya dengan ikhtiar serta tawakal
2.	konten		Waktu
	 <p><b>Gambar 2.</b> Screenshot_2024-04-02-19-03-46</p>	Konten di mulai ketika @erwinwu_ bertanya kepada habib jafar terkait non islam boleh tidak masuk masjid	21 Maret 2024
Makna			
Denotasi	Konotasi	Mitos	
Ketika @erwinwu_ bertanya apakah boleh non islam masuk masjid habib jafar mengatakan “jangan masuk masjid masuk islam pun boleh” kemudian beliau pergi meninggalkan @erwinwu_	Merujuk terhadap pertanyaan apakah non islam boleh masuk masjid di sini habib jafar mengatakan bahwa jangan masuk masjid masuk islam pun boleh. Yang di maksud di sini adalah kurang jelas	Yang sering beredar di kalangan masyarakat adalah bahwa non islam tidak boleh masuk	

		<p>apakah non islam boleh masuk masjid tetapi karena banyaknya pendapat yang mengatur masalah tersrbut habib jafar menjawab dengan cerdas bahwasanya jangankan masuk masjid masuk islam aja boleh yang mana hal ini secara tidak langsung mengalihkan pembicaran, bercanda dan mengajak masuk islam hanya dengan satu kalimat.</p>	<p>masjid padahal banyak pendapat mengenai hal ini, ada yang memperbolehkan dan tidak yang pasti nonislam tidak boleh memasuki masjidil haram mekah</p>
3.	konten	Waktu	
	<div data-bbox="304 958 667 1547"> <p>Postingan husein_hadar dan dhira_punno husein_hadar - Audio asli</p> <p>Ya kita</p> </div> <p>Konten di mulai ketika habib jafar bertanya tentang pengendalian elemen api,air tanah, api dan udara</p>	6 maret 2024	
	Makna		
	Denotasi	Konotasi	Mitos
	Habib jafar bertanya kepada bhante Dhirapunno terkait elemen air, angin, api dan	Menunjukkan bahwasanya dalam konten ini menyuarakan pengendalian	Para pemuka agama berinteraksi

	<p>udara bhante pun menjawab elemen api itu kompor, air itu sanyo, udara itu kipas angin dan tanah itu traktor. Kemudian habib bertanya pengendalian diri dalam budha itu seperti apa bhante pun menjawab mengendalikan pikiran, ucapan dan tindakan , sementara itu habib mengatakan dalam islam “ pengendalian diri itu adalah mengendalikan hawa nafsu dengan jihad melawan diri sendiri” kemudian banthe menjawab “ jihad ya bib” habib pun menjawab “ iya jihad bukan jahat” kemudian scene beralik ke habib jafar bermain air bersama bhante di sungai</p>	<p>diri dari masing-masing agama yaitu budha dan islam yang di wakili oleh bhante Dhirapunno dan habib jafar, tentunya konten ini menunjukkan kemesraan mereka berdua dalam toleransi beragama yang terjalin, mereka bercanda dan membuat konten berdua melambangkan kemesraan antar dua pemuka agama yang saling toleransi, dan menyiratkan bahwa umat beragama haruslah seperti mereka dalam konteks toleransi</p>	<p>hanya perihal masalah formal dan kurang dalam hubungan akrab dalam konteks bercanda dan tertawa.</p>
<p>4.</p>	<p>konten</p> <div data-bbox="304 1361 632 1832"> </div> <p><b>Gambar 4.</b> Screenshot_2024-04-02-21-30-09</p> <p>Konten di mulai ketika @steven_wongso memberi chalange ke habib jafar akan mendapat 1 juta kalau tidak ngomong apapun ke mic</p>	<p>Waktu</p> <p>2 maret 2024</p>	

Makna		
Denotasi	Konotasi	Mitos
<p>@steven_wongso memberi chalange ke habib jafar akan mendapat 1 juta kalau tidak ngomong apapun ke mic, kemudian dia bertanya “apa pandangan islam kepada orang cina” kemudiaan habib menjawab tidak ada bedanya yang membedakan adalah ketakwaanya sebagai seorang muslim hal ini menjadikan habib gagal dalam chalange kata @steven_wongso, tapi habib berkata tidak apa-apa gagal di dunia yang penting dia bisa dakwah kemudian habib ganti bertanya “siap login tidak, nanti dapat 1 jt tapi dari zakat karena mualaf berhak dapat zakat” beliau juga melanjutkan “Sahabat saad bin abi waqash juga ke cina dulu, banyak orang cina yang islam” akan tetapi @steven_wongso mengatakan “jangan mendadak kaya gini “</p>	<p>Konten ini menunjukkan bahwasanya bagi habib jafaar dakwah itu lebih penting daripada hadiah karena ketika kita berdakwah kita akan menang di akhirat karena telah menyuarakan kebenaran di jalan Allah , dan juga tk lupa untuk menjajak kepada seseorang yang tertarik mengontenkan islam untuk cepat masuk islam dengan menawarkan benefit seperti hak zakat bagi mualaf.</p>	<p>Orang Cina identik dengan agama khonghucu dan kristen tetapi tidak sedikit juga orang cina memeluk agama islam</p>
5.	konten	Waktu

	 <p>Konten berisis 2 video habib jafar yaitu video habib default dan habib industry</p>	21 february 2024
<b>Makna</b>		
Denotasi	Konotasi	Mitos
<p>Di satu video menggambarkan habib jafar dengan berpakaian muslim menjelaskan “agamamu itu di gantungkan oleh siapa yang kamu kumpuli, circle kamu siapa maka itu yang akan menentukan agamamu” dan di video satunya habib jafar melakukan rap dan bernyanyi “gua login dari lahir ya beginilah sudah habib”</p>	<p>Hal ini menentukan bahwasanya dakwah itu tidak melulu soal apa yang di bicarakan tetapi siapa yang kita ajak bicara maka dari itu terdapa dua versi habib yang mana ini mencerminkan dimana dia berdakwah maka akan berbeda juga cara penyampaian dakwahnya</p>	<p>Seseorang pemuka agama akan selalu menjaga imagenya dan selalu tampil formal di berbagai media untuk menjaga reputasi baiknya,</p>

**PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Tentang Humor**

Secara umum, humor dibedakan menjadi humor adaptif dan humor maladaptif. Humor adaptif adalah humor yang berkaitan atas self-esteem yang tinggi, tingkat kecemasan dan depresi yang rendah, serta penilaian dari setiap individu terhadap kemampuan

---

pribadinya. Humor adaptif bersifat positif, sedangkan humor maladaptif bersifat negative karena berkaitan dengan self-esteem yang rendah, Tingkat kecemasan dan depresi yang tinggi. Humor seringkali digunakan sebagai jembatan pemecahan adanya krisis identitas<sup>11</sup>

Didalam dakwah, kaidah etis humor memerlukan tingkatan etika yang lebih tinggi. Rumusan etis humor dalam berdakwah didasari dari asumsi bahwasannya dakwah dan humor adalah dua hal yang tidak sama bahkan mungkin bertolak belakang, dakwah sendiri adalah kegiatan yang membawa kehidupan konstruktif, kognitif, penyelesaian masalah, dan berdasarkan dengan kebenaran yang diajarkan Islam<sup>12</sup>. Humor sendiri adalah kegiatan mengundang gelak tawa dengan mengembangkan imajinasi yang bersifat menghibur. Perbedaan sifat dari keduanya tidak dapat digunakan secara bersamaan apabila tidak sesuai dengan porsi yang tepat karena jika porsi humor yang digunakan tidak tepat maka akan menimbulkan efek samping yang merusak tatanan dakwah. Meskipun demikian, dakwah tetap memerlukan humor untuk disampaikan utamanya dalam dakwah secara lisan yang mana biasanya berlangsung selama ber jam-jam, dimana otak manusia pada umumnya hanya mampu menyerap informasi maksimal dalam 20 menit diawal, setelahnya kefokuskan akan terus menurun berangsur-angsur. Oleh karena itu perlu adanya jeda sesaat untuk beristirahat serta mengembalikan kefokuskan mad'u. Pada situasi ini, humor menjadi salah satu cara yang diambil oleh seorang da'i untuk meminimalisir kejenuhan, memulihkan konsentrasi, serta menarik Kembali perhatian mad'u nya, dengan syarat humor tidak merubah maksud dakwah yakni menunjukkan mad'u ke jalan yang benar sesuai dengan napa yang islam ajarkan.

Adapun ketentuan yang perlu dipahami oleh para pendakwah ketika memasukkan humor ke dalam dakwah yang disampaikannya. Standar ketentuan humor yang harus dipahami betul oleh seorang dai yaitu segi moralitas (rasis, prnografi, penghinaan, dll) dan estetika (inovasi dan kreativitas). Selain itu, kaidah humor yang akan disampaikan oleh seorang da'i hendaknya sesuai dengan apa yang nabi sampaikan, yakni bergurau dengan tidak menggunakan simbol-simbol islam atau bergurau dengan menyerupai perilaku maupun sifat lawan jenis serta menimbulkan unsur ghibah.

---

<sup>11</sup> Muniruddin Muniruddin, "Humor Dan Komunikasi Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam," *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam* 5, no. 2 (2019): 95-107, <https://doi.org/10.37064/jki.v5i2.3998>.

<sup>12</sup> Fenny Mahdaniar and Alan Surya, "Perumusan Etis Humor Dakwah Dalam Desain Pesan Dakwah," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 3, no. 2 (2022): 291-312, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v3i2.194>.

## **Teori Semiotika Roland Barthes**

Barthes menjelaskan semiotika adalah ilmu menafsirkan tanda, dan bahasa termasuk dalam konstruksi tanda yang menyampaikan pesan tertentu dalam masyarakat. Dalam hal ini karakter dapat berupa dialog, logo, ekspresi wajah, bahkan gerakan tubuh manusia. Barthes membedakan dua tahapan: makna denotatif dan makna konotatif. Barthes berpendapat bahwa makna denotatif berada pada tingkat pertama, sedangkan konotasi berada pada tingkat kedua<sup>13</sup>. Dalam metode Semiotika Roland Barthes dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Denotasi

Sebutan Sebutan artinya terlihat jelas atau terlihat dengan mata telanjang. Dalam pandangan Barthes, langkah awal menuju makna tertutup disebut dengan makna ekstensional. Dalam kenyataannya, atau sesuatu yang jelas, langsung atau pasti.

2. Konotasi

Konotasi adalah penafsiran tertentu atas suatu simbol ketika penandanya mempunyai makna yang tersirat. Makna atau nilai tambahan yang terkandung dalam sebuah kata.

3. Mitos menurut Barth mendefinisikan mitos sebagai sarana komunikasi yang menggabungkan pesan-pesan budaya.

---

<sup>13</sup> Deni Puji Utomo and Rachmat Adiwijaya, "Representasi Moderasi Beragama Dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada Konten Podcast Noice 'Berbeda Tapi Bersama,'" *Pusaka* 10, no. 1 (2022): 212-23, <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.675>.

Berdasarkan analisis humor pada akun Instagram Habib Ja'far, tindakan penyerahan takjil kepada HaBib Ja'far pada Gambar 1 dapat menyampaikan pesan yang bersifat humor. Menurut Habib Jafar, tindakan menghadirkan patung kucing sebagai jimat tidak berdampak pada peningkatan kekayaan, hal ini berakar pada keyakinan Islam Suriah. Ungkapan "dalam keyakinan saya" menyoroti pentingnya bekerja keras dan percaya, seperti yang ditunjukkan oleh ungkapan ini <sup>14</sup>. Seperti yang digambarkan pada Gambar 2, sebuah pertanyaan diajukan tentang kemungkinan memasuki masjid oleh individu seorang nonis. Dalam foto tersebut, Habib Jafar menyatakan bahwa Islam memperbolehkan individu untuk masuk dan menjalankan agamanya dengan bebas, menyadari pentingnya toleransi antar agama. Habib Jaafar tidak membedakan agamanya dengan agama lain. Gambar 3 juga menunjukkan toleransi beragama, dalam konten Bhante Dirapunno dan Habib Jafar bertujuan untuk menunjukkan bahwa pengendalian diri merupakan ekspresi universal yang terdapat dalam semua agama, termasuk Budha dan juga Islam. Foto ke-4 menampilkan @steven\_wongso, sosok kontroversial yang menantang Habib Jafar dan menerima kompensasi uang sebesar 1 juta jika dia tidak angkat bicara. Makna dari kata tersebut adalah apa yang dikatakan oleh Habib Ja'afar, "Dakwah lebih penting dari pada hadiah, karena jika kita berdakwah maka kita akan menang di akhirat, karena kita berbicara kebenaran di jalan Allah. " karena kita melakukannya tidak melakukan apa pun." Jangan lupa ajak siapapun yang tertarik dengan konten Islami untuk segera bergabung. Masuk Islam dengan menawarkan manfaat bagi mualaf seperti hak atas Zakat. Pada Gambar 5, terlihat jelas bahwa dakwah berkaitan dengan individu yang kita ajak berkomunikasi, bukan perkataan kita. Ada dua versi Habib yang mencerminkan lokasi dakwahnya, sehingga menimbulkan beragam penafsiran tentang cara ia menyampaikan dakwahnya.

## PENUTUP

### Simpulan

Dengan mencermati materi yang disampaikan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan humor dalam short video akun instagram Habib Ja'far : *Signified* (penanda) Habib ja'far merupakan contoh pendakwah yang sukses menggunakan humor dalam dakwahnya. Dakwah yang lucu menjadi pelengkap

---

<sup>14</sup> Rivani Elisabeth and Adrio Kusmareza Adim, "Representasi Humor Seksis Pada Program Tonight Show Di NET.TV Representation of Sexist Humor on The Tonight Show Program on NET.TV," *E-Proceeding of Management* 9, no. 2 (2022): 1164-73, <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17781>.

dalam menyebarkan ajaran islam, tak hanya itu saja penggunaan humor dalam dakwah Habib Ja'far terdapat juga humor yang menyatukan dua hal yang berbeda seperti halnya (agama) yang mencerminkan toleransi antar agama. Serta dalam cara penyampaian atau mengkritik dalam dakwahnya dengan cara yang halus tidak provokatif dan dapat menarik perhatian seseorang.

### **Saran**

Berdasarkan pengalaman melakukan penelitian di sosial media tepatnya konten dakwah @husein\_hadar, pada bagian ini peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi peneliti selanjutnya.

Pengembangan peneliti selanjutnya dapat lebih diperdalam seperti halnya menggunakan metode study kasus. Atau dengan melalui jenis penelitian kuantitatif, menyelidiki dampak terhadap masyarakat dalam kasus-kasus tertentu. Hal ini juga menjadi tolak ukur keefektifan pola komunikasi media sosial ini dalam mempengaruhi public atau dalam kasus ini sebagai parameter kesuksesan dakwah konten instagram @husein\_hadar.

Hal ini dibutuhkan untuk perkembangan penelitian agar lebih berkelanjutan.

Untuk pemilik akun instagram @husein-hadar sendiri lebih perbanyak dan pertahankan keanekaragaman persepektif dalam menangkap pola komunikasi dan juga pola pesan dakwah yang disampaikan Selain itu, disarankan agar peneliti selanjutnya mengambil pendekatan multidisiplin ketika menganalisis konten khotbah media sosial. Dengan memadukan teori komunikasi, psikologi, dan sosiologi, kajian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana khalayak memaknai dan menerima pesan dakwah. Selanjutnya, peneliti dapat mempertimbangkan untuk melakukan survei atau wawancara dengan pemirsa untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana konten tersebut memengaruhi pemikiran dan tindakan mereka.

Para peneliti dapat meningkatkan keberlanjutan penelitian mereka dengan secara teratur memantau evolusi konten khotbah di akun tersebut dan mengevaluasi tanggapan dan interaksi pengikut. Pengguna Instagram @husein\_hadar disarankan untuk terus memodifikasi pesan Dawa agar sesuai dengan minat dan preferensi pengikutnya. Menyajikan konten yang relevan dan bermanfaat secara konsisten sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah pengikut, serta efektivitas dakwah Anda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Tias Satrio. "Kartun Humor Dan Misi Dakwah Dalam Media Cetak." *Journal Unmuhkupang.Ac.Id* 2, no. 1 (2021): 25–32. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/talim/article/download/805/510>.
- Anas Azhimi Qalban, Gina Farhanah Jauza, and Iif Alfiatul Mukaromah. "LITERASI DIGITAL DAN GEN-Z: PROTOTIPE KONSEP LITERASI MODERAT SEBAGAI MEDIA SMART DAKWAH." *Jurnal Ilmiah Komunikasi DDaftar an Penyiaran Islam* 10, no. 1 (2022): 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.
- Dr. Drs. Thobby Wakarmamu, SH. M. Si. "Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara." *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 2021, 78.
- Elisabeth, Rivani, and Adrio Kusmareza Adim. "Representasi Humor Seksis Pada Program Tonight Show Di NET.TV Representation of Sexist Humor on The Tonight Show Program on NET.TV." *E-Proceeding of Management* 9, no. 2 (2022): 1164–73. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17781>.
- Fronqi, Fronqi Bella Enrin. "Representasi Kritik Melalui Humor Dalam Media Digital Youtube Di Chanel Majelis Lucu Indonesia." *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2021): 110–23. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i2.307>.
- Hilmi, Mustofa. "Humor Dalam Pesan Dakwah." *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2019): 87. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3972>.
- Inggi Mubarokah, Ayu, Kurnia Rachmawati, Regina Best Tiara, and Hisny Fajrussalam. "Modernisasi Dakwah Melalui Media Podcast Di Era Digital." *Jurnal Al Burhan* 2, no. 2 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.58988/jab.v2i2.68>.
- Mahdaniar, Fenny, and Alan Surya. "Perumusan Etis Humor Dakwah Dalam Desain Pesan Dakwah." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 3, no. 2 (2022): 291–312. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v3i2.194>.
- Muniruddin, Muniruddin. "Humor Dan Komunikasi Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam." *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam* 5, no. 2 (2019): 95–107. <https://doi.org/10.37064/jki.v5i2.3998>.
- Rizqi, Musthofa Alef. "Representasi Makna Humor Dalam Live Tiktok Tante Lala Versi Hijab Bandung." *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora* 5, no. 2 (2023): 76–81. <https://doi.org/10.32509/petanda.v5i2.3271>.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif" 01 (2016): 1–23.
- Surokim. "Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi." *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur*, 2021, 285. <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISSET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>.
- Tanujaya, Chesley. "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein." *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2017): 90–95.
- Utomo, Deni Puji, and Rachmat Adiwijaya. "Representasi Moderasi Beragama Dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada Konten Podcast Noice 'Berbeda Tapi Bersama.'" *Pusaka* 10, no. 1 (2022): 212–23. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.675>.